

Penerapan Metode Snowball Throwing dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplanasi pada Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Duhiadaa Satap Tahun Pelajaran 2024/2025

Febrianty Oka^{1*}, Supriyadi², Salam³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia.

E-mail: febriantyoka8@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2760>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 14 Sept 2025

Revised: 20 Sept 2025

Accepted: 26 Sept 2025

Kata Kunci:

Snowball Throwing,
Teks Eksplanasi,
Identifikasi Informasi,
Hasil Belajar.

Keywords:

Snowball Throwing,
Explanatory Text,
Information Identification,
Learning Outcomes



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penerapan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Duhiadaa Satap tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *snowball throwing* memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan, serta lebih mudah memahami struktur dan isi teks eksplanasi. Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 78,35, tergolong dalam kategori sangat baik. Mayoritas siswa mencapai nilai di atas standar ketuntasan. Suasana kelas juga menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Dengan demikian, metode *snowball throwing* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami informasi penting dalam teks eksplanasi.

This study aims to describe the results of implementing the snowball throwing method in teaching students to identify information in explanatory texts among eighth-grade students at SMP Negeri 2 Duhiadaa Satap in the 2024/2025 academic year. The research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, documentation, and testing. The findings indicate that the application of the snowball throwing method had a positive impact on increasing student engagement and learning outcomes. Students became more active in discussions, asking and answering questions, and found it easier to understand the structure and content of explanatory texts. The average student learning outcome score was 78.35, which falls into the "very good" category. Most students achieved scores above the minimum competency standard. The classroom atmosphere also became more lively and enjoyable. Therefore, the snowball throwing method can be considered an effective alternative teaching strategy to improve students' ability to comprehend key information in explanatory texts.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Febrianty Oka (2025). Penerapan Metode Snowball Throwing dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplanasi pada Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Duhiadaa Satap Tahun Pelajaran 2024/2025, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2760>

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks, mencakup upaya sadar dari pendidik dalam menciptakan interaksi yang edukatif antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Sartika, dkk. (2022, p.114), pembelajaran terjadi melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial, di mana peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah meningkatnya keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena

itu, guru perlu merancang pembelajaran dengan metode yang menarik dan kontekstual agar peserta didik terlibat aktif dan bermakna dalam proses belajar.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, masih cenderung bersifat monoton dan berpusat pada guru. Akibatnya, peserta didik menjadi pasif, kurang tertarik mengikuti pembelajaran, serta kesulitan memahami isi dan struktur teks, termasuk teks eksplanasi. Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 2 Duhiadaa Satap, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VIII belum mampu mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi secara sistematis. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran yang digunakan guru agar lebih melibatkan peserta didik secara aktif.

Metode *snowball throwing* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Dalam metode ini, peserta didik diajak untuk membuat pertanyaan dari materi yang telah dipelajari, menggulungnya seperti bola salju, dan melemparkannya kepada teman yang lain untuk dijawab. Model ini mendorong peserta didik untuk saling bertukar informasi, memperkuat pemahaman, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikatif. Menurut Sudana (2019, p.34), metode *snowball throwing* efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik karena melibatkan mereka dalam aktivitas kolaboratif yang menstimulasi antusiasme dan kreativitas.

Sejalan dengan itu, hasil penelitian Simamora, dkk. (2024, p.4) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang bersifat partisipatif mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat serta meningkatkan pemahaman materi. Selain itu, Kusumaningrum dan Setyawati (2019, p.21) juga menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran inovatif mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara signifikan. Hasil penelitian Damayanti (2022, p.99) memperkuat temuan tersebut dengan menegaskan bahwa metode pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif berpengaruh besar terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran.

Beberapa penelitian relevan telah mengkaji efektivitas metode *snowball throwing*. Penelitian oleh Kasim (2015) di SD Negeri 6 Telaga Biru menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Meskipun berbeda konteks, penelitian ini relevan karena sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan objek penelitian peserta didik. Penelitian ini memperluas hasil tersebut dengan menerapkan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran teks eksplanasi di jenjang SMP dan konteks sekolah terpencil.

Penelitian serupa oleh Purwita (2016) yang diterapkan pada pembelajaran matematika di SDN No. 81 Kota Tengah menunjukkan bahwa sebagian besar aspek pembelajaran dengan metode ini berjalan optimal meskipun masih ada kekurangan dalam beberapa aspek. Relevansi dengan penelitian ini terletak pada kesamaan pendekatan dan objek yang digunakan. Penelitian ini melengkapi temuan tersebut dengan fokus pada pembelajaran berbasis teks dan penerapan dalam konteks yang berbeda.

Sementara itu, Nuvridjal (2012) dalam penelitiannya di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo menekankan bahwa metode *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar pada topik lingkungan hidup. Meskipun pendekatannya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, hasilnya menunjukkan efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi pelengkap dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan fokus pada kompetensi literasi peserta didik di tingkat SMP.

Dengan memperhatikan latar belakang dan temuan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini penting dilakukan untuk melihat penerapan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi di kelas VIII SMP Negeri 2 Duhiadaa Satap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil asesmen menggunakan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran teks eksplanasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual, khususnya di sekolah-sekolah dengan kondisi terbatas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tipe observasi alamiah. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan secara faktual dan akurat bagaimana penerapan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran teks eksplanasi

di kelas VIII SMP Negeri 2 Duhiadaa Satap. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi alami di kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada bulan Agustus hingga Oktober 2024, bertempat di SMP Negeri 2 Duhiadaa Satap, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang berjumlah 19 orang. Penentuan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu, yakni kelas yang relevan dengan tujuan penelitian dan menjadi tempat peneliti mengajar secara langsung. Kelas ini dipilih karena menunjukkan kendala dalam memahami struktur dan isi teks eksplanasi sehingga dianggap sesuai untuk menerapkan metode *snowball throwing* dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis dan memahami isi teks.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dari tahap persiapan yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, dan instrumen tes. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *snowball throwing* dalam beberapa pertemuan. Selama proses ini, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik serta mendokumentasikan proses pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai, peserta didik diberikan tes akhir untuk mengukur kemampuan mereka dalam memahami isi teks eksplanasi. Selanjutnya, seluruh data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk mengetahui efektivitas penerapan metode tersebut.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi terhadap perilaku dan interaksi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, serta dari dokumen-dokumen seperti RPP dan foto kegiatan. Sementara itu, data kuantitatif berupa hasil tes akhir yang diberikan kepada peserta didik untuk menilai kemampuan mereka dalam memahami teks eksplanasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain lembar observasi, dokumentasi proses pembelajaran, serta tes tertulis berupa soal pilihan ganda dan uraian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi, observasi, dan tes. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data administratif seperti daftar nama peserta didik dan perangkat pembelajaran, serta foto-foto kegiatan yang mendukung deskripsi proses belajar. Observasi digunakan untuk mencatat secara langsung aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*. Adapun teknik tes digunakan untuk memperoleh data kuantitatif berupa skor hasil belajar yang menunjukkan pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis dengan dua pendekatan, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, yang meliputi tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan memilah data yang relevan, kemudian data disajikan dalam bentuk naratif atau visual seperti tabel dan grafik, serta ditafsirkan untuk menarik kesimpulan mengenai keefektifan metode yang diterapkan. Sedangkan data kuantitatif dari hasil tes peserta didik dianalisis dengan statistik sederhana, yaitu menghitung persentase pencapaian tiap peserta didik menggunakan rumus:

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{Jumlah skoryang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Hasil pencapaian kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori skala penilaian Suharsimi dalam Gunawan (2013), yang membagi hasil menjadi empat kategori: sangat baik (76–100%), baik (56–75%), cukup (40–55%), dan kurang (0–39%).

Selain itu, tingkat keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan juga dianalisis dengan menghitung persentase jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 dari jumlah keseluruhan peserta didik, menggunakan rumus: $(\text{jumlah peserta didik yang tuntas} \div \text{jumlah peserta didik keseluruhan}) \times 100\%$. Hasil dari analisis ini digunakan untuk menilai efektivitas metode *Snowball Throwing* dalam meningkatkan kemampuan peserta didik memahami teks eksplanasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode *snowball throwing* terbukti sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Duhiadaa Satap dalam mengidentifikasi informasi pada teks eksplanasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, lebih mudah memahami dan mengidentifikasi informasi penting dalam teks, serta lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Metode ini juga menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terlihat jelas sejak awal kegiatan dimulai. Antusiasme mereka tampak saat guru menyampaikan penjelasan awal tentang metode yang akan digunakan. Siswa menunjukkan kesiapan untuk berpartisipasi, baik saat bekerja dalam kelompok maupun saat melempar dan menjawab pertanyaan. Aktivitas saling bertukar informasi melalui media bola salju tidak hanya menarik minat belajar, tetapi juga membantu mereka membangun pemahaman bersama. Interaksi antar siswa pun menjadi lebih dinamis, sehingga materi teks eksplanasi yang sebelumnya dirasa sulit, kini dapat dipahami dengan cara yang lebih menyenangkan dan komunikatif.

Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan. Guru mengawali kelas dengan memberikan salam dan meminta ketua kelas memimpin doa sesuai dengan kepercayaan masing-masing siswa. Tindakan ini mencerminkan integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran, memperkuat hubungan spiritual siswa, dan membentuk suasana kelas yang positif. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kondisi kesehatan mereka. Langkah ini menunjukkan perhatian guru tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada kesejahteraan fisik dan emosional siswa.

Selanjutnya, guru memberikan motivasi dengan kata-kata semangat agar siswa menjalani proses pembelajaran dengan antusiasme. Guru juga mengecek kompetensi awal siswa melalui tanya jawab, untuk mengetahui pemahaman awal mereka terhadap materi yang akan diajarkan. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi saat menjawab pertanyaan, dan guru memberikan umpan balik yang membangun, sehingga tercipta suasana interaktif dan komunikatif dalam kelas.

Setelah mengetahui kompetensi awal siswa, guru menjelaskan keterampilan yang akan diperoleh siswa selama pembelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Penjelasan ini membantu siswa memahami pentingnya pembelajaran yang mereka jalani, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam belajar. Guru kemudian memaparkan garis besar materi yang akan dibahas serta kegiatan yang akan dilakukan, termasuk teknik penilaian yang digunakan, sehingga siswa dapat memahami alur dan tujuan pembelajaran dengan baik.

Kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan pembentukan kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga enam siswa dengan latar belakang yang beragam. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan sikap toleransi, kerja sama, dan nasionalisme antar siswa. Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi secara singkat, yang kemudian akan mereka sampaikan kembali kepada anggota kelompoknya. Hal ini melatih kemampuan komunikasi siswa serta mendorong tanggung jawab dalam menyampaikan informasi dengan benar.



Gambar 1. Guru Memanggil Masing-masing Ketua Kelompok

Setelah menerima penjelasan materi, setiap siswa diminta membuat pertanyaan yang kemudian dituliskan pada selembar kertas. Kertas tersebut diremas hingga berbentuk seperti bola salju. Bola kertas ini lalu dilemparkan kepada siswa lain secara acak. Kegiatan ini menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak kaku, membuat siswa merasa seolah-olah sedang bermain, meskipun sebenarnya mereka sedang belajar.

Setiap siswa yang menerima bola salju berisi pertanyaan harus menjawabnya sebagai bagian dari evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan ini memadukan unsur permainan dan evaluasi, sehingga siswa tidak merasa tertekan namun tetap dapat menunjukkan pemahamannya terhadap materi. Setelah semua pertanyaan dijawab, siswa meremas kembali kertasnya dan melemparkannya ke depan kelas sebagai simbol berakhirnya sesi evaluasi.

Selanjutnya, guru memfasilitasi kegiatan evaluasi dan penyimpulan materi bersama siswa. Guru merangkum poin-poin penting dari materi yang telah dipelajari, dan menekankan kembali informasi-informasi utama dari hasil diskusi kelompok. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan, sehingga kegiatan evaluasi menjadi dialogis dan reflektif.

Pada tahap penutup, guru memberikan apresiasi atas kerja keras dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan belajar. Ucapan terima kasih dan pujian diberikan atas usaha siswa dalam diskusi, presentasi, dan menjawab pertanyaan. Guru juga memberikan umpan balik yang konstruktif mengenai kelebihan dan kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Kegiatan ditutup dengan doa bersama sebagai ungkapan rasa syukur, sekaligus menanamkan nilai spiritual dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, pembelajaran dengan metode *snowball throwing* ini menunjukkan bahwa proses belajar dapat berlangsung secara aktif, kreatif, dan menyenangkan. Siswa menjadi pusat kegiatan pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing mereka. Metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman materi, keterampilan menulis, kerja sama kelompok, serta membangun motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran teks eksplanasi.

Berdasarkan hasil akhir yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran, dapat dilihat bahwa pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* memberikan hasil yang menggembirakan. Rata-rata kelas mencapai angka 78,35, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu memahami materi yang telah disampaikan dan dapat menjawab soal dengan tingkat ketepatan yang tinggi. Angka ini mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran yang berjalan secara optimal. Hasil belajar siswa ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Nilai
1	Aidah Mohammad	80
2	Desi Mbongi	74
3	Gita Abdul Arham	77
4	Moh Aril Idrus	81
5	Maryam Antu	72
6	Meilan Kulabu	76
7	Nurani Lutfiah	85
8	Nur Azizah Kau	78
9	Nurfadilah	75
10	Nurhlizah Doda	73
11	Nurain Uke	83
12	Sri Yulfiana Y. Ahmad	77
13	Septiana Tanggahu	74
14	Salman D. Husa	88
15	Saskia	75
16	Tiara Sulaeman	75
17	Zulkifli	89
Rata-rata Hasil Belajar Siswa		78,35

Distribusi nilai yang tercatat dalam Tabel 4.1 menunjukkan adanya variasi capaian siswa, namun tetap berada dalam kisaran yang baik. Dari total 17 siswa, hampir seluruhnya memperoleh nilai di atas 70. Ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar dalam mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi telah dimiliki oleh mayoritas peserta didik. Nilai-nilai tersebut sekaligus mengindikasikan bahwa proses transfer pengetahuan selama kegiatan berlangsung berjalan cukup efektif.

Zulkifli menjadi siswa dengan capaian tertinggi, yaitu 89. Capaian ini dapat menjadi indikator bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan mampu memfasilitasi siswa untuk berpikir lebih kritis

dan menyerap materi secara mendalam. Di sisi lain, siswa yang memperoleh skor paling rendah yakni Maryam Antu dengan nilai 72, tetap berada dalam rentang aman menurut kategori penilaian. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada peserta didik yang gagal secara akademik dalam kegiatan ini.

Apabila ditelaah lebih lanjut, sebagian besar siswa memperoleh nilai antara 74 hingga 83. Rentang nilai ini menunjukkan kestabilan hasil belajar dan adanya pemahaman yang merata terhadap materi yang diberikan. Kesesuaian antara model pembelajaran dan karakteristik siswa menjadi faktor utama yang memengaruhi persebaran nilai tersebut. Artinya, metode ini mampu menjangkau berbagai tipe gaya belajar peserta didik.

Meskipun hasilnya tergolong baik, perlu diakui bahwa perbedaan nilai antar siswa tetap terjadi. Ketimpangan ini membuka ruang bagi analisis yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat proses belajar masing-masing individu. Kemungkinan besar, faktor seperti minat baca, keaktifan saat diskusi kelompok, dan keterampilan berpikir logis turut memengaruhi keberhasilan mereka dalam menyelesaikan soal tes akhir.

Dalam konteks pelaksanaan pembelajaran, model *snowball throwing* tidak hanya dimanfaatkan sebagai metode untuk mendorong keaktifan siswa, tetapi juga berperan sebagai sarana evaluatif terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Metode ini melibatkan partisipasi aktif setiap peserta didik melalui proses saling bertanya dan menjawab, yang memungkinkan mereka untuk terlibat langsung dalam proses berpikir kritis. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, melainkan juga produsen pengetahuan melalui penyusunan dan pemecahan soal.

Salah satu kekuatan utama dari model ini adalah sifat interaktifnya yang memungkinkan terjadi komunikasi dua arah di antara siswa. Dalam proses ini, siswa ditantang untuk menyusun pertanyaan yang bermakna serta memberikan jawaban yang relevan berdasarkan pemahamannya terhadap materi. Interaksi semacam ini menciptakan dinamika pembelajaran yang lebih hidup dan konstruktif, di mana siswa secara alami terdorong untuk memahami materi secara lebih mendalam agar dapat terlibat secara optimal.

Kegiatan saling bertukar pertanyaan ini menuntut siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Saat mereka menyusun pertanyaan, secara tidak langsung mereka menelaah kembali konsep-konsep penting dalam teks eksplanasi. Sementara itu, saat menjawab pertanyaan dari teman, siswa dituntut untuk berpikir secara logis, menyaring informasi yang tepat, dan menyampaikan pemahamannya secara jelas. Proses ini menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat penting dalam kurikulum saat ini.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran, ditemukan bahwa kemampuan kognitif siswa dalam mengolah informasi mengalami perkembangan positif. Ini tampak dari peningkatan akurasi jawaban yang mereka berikan dalam soal-soal evaluasi, khususnya pada aspek mengidentifikasi unsur penting dalam teks eksplanasi. Banyak siswa mampu memahami hubungan sebab-akibat dalam teks, serta mengenali struktur teks secara utuh seperti pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

Penggunaan pendekatan aktif seperti *snowball throwing* terbukti dapat memperkuat keterampilan siswa dalam memahami teks secara menyeluruh. Ketika siswa dilatih untuk menyusun dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dipelajari, mereka sekaligus mengasah kemampuannya dalam menyaring informasi penting, menghubungkan ide, serta menyusun pemikiran secara sistematis. Hal ini menjadi bukti bahwa metode ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga substansial dalam pengembangan kompetensi literasi.

Meski hasil belajar secara umum cukup memuaskan, masih ditemukan adanya disparitas capaian antar siswa. Beberapa siswa memperoleh skor tinggi dan menunjukkan penguasaan materi yang kuat, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks. Situasi ini menandakan perlunya tindak lanjut berupa kegiatan remedial bagi siswa yang nilainya belum mencapai standar ketuntasan, serta pengayaan bagi mereka yang telah menunjukkan kemampuan di atas rata-rata.

Kegiatan remedial dapat difokuskan pada pendampingan intensif yang dirancang sesuai dengan kesulitan spesifik yang dialami siswa. Guru dapat memfasilitasi diskusi kecil, pemberian soal tambahan, atau latihan yang bersifat lebih terarah. Sebaliknya, siswa dengan nilai tinggi dapat diberi proyek pengembangan, tugas kolaboratif tingkat lanjut, atau diberi peran sebagai tutor sebaya untuk membantu temannya. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif dan suportif.

Temuan dari hasil evaluasi juga memberikan dasar penting bagi guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran selanjutnya. Data nilai siswa bisa dijadikan bahan refleksi untuk meninjau kembali kesesuaian antara metode pembelajaran, karakteristik siswa, serta alokasi waktu yang tersedia. Guru dapat menyesuaikan pendekatan yang digunakan agar lebih fleksibel, adaptif, dan mampu mengakomodasi keragaman gaya belajar peserta didik.

Penerapan model *snowball throwing* dalam konteks ini menunjukkan bahwa sebuah metode tidak hanya dinilai dari seberapa aktif siswa terlibat, tetapi juga dari sejauh mana metode tersebut mampu mencerminkan hasil belajar yang konkret. Dengan hasil rata-rata yang tinggi dan partisipasi siswa yang aktif, model ini terbukti efektif sebagai alat bantu pedagogis maupun evaluatif. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada teks eksplanasi, dapat menjadi menarik dan bermakna jika dirancang dengan metode yang partisipatif.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* menghasilkan dampak yang signifikan terhadap pencapaian akademik dan motivasi belajar siswa. Keterlibatan aktif dalam menyusun dan menjawab pertanyaan telah mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menyampaikan ide dengan percaya diri. Keberhasilan ini menjadi indikator bahwa model pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan aktivitas kolaboratif sangat tepat digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam aspek pemahaman teks berbasis informasi.

Penerapan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi di kelas VIII SMP Negeri 2 Duhiadaa Satap terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan partisipasi aktif peserta didik. Berdasarkan hasil posttest, rata-rata nilai siswa mencapai 78,35, yang berada pada kategori sangat baik. Nilai tertinggi diperoleh oleh Zulkifli dengan skor 89, sementara nilai terendah sebesar 72 diraih oleh Maryam Antu. Mayoritas peserta didik menunjukkan hasil belajar di atas nilai 70, yang mencerminkan tingkat pemahaman yang cukup baik terhadap materi pembelajaran.

Metode ini terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Kegiatan belajar tidak hanya berfokus pada pemahaman materi secara pasif, tetapi juga mendorong interaksi antarsiswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang dilemparkan dalam bentuk bola kertas. Proses tersebut membentuk dinamika kelas yang lebih hidup, serta mendorong keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan bekerja sama dalam kelompok. Aktivitas ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kolaboratif, yang selaras dengan prinsip model pembelajaran kooperatif.

Selain menciptakan suasana belajar yang positif, penggunaan metode *snowball throwing* juga berdampak pada meningkatnya tanggung jawab dan rasa ingin tahu siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal evaluasi dengan benar, serta sikap aktif mereka dalam setiap tahapan pembelajaran. Siswa tidak hanya mampu menjelaskan pengertian teks eksplanasi, tetapi juga dapat mengidentifikasi struktur, menyimpulkan isi, dan merangkum informasi penting secara tepat dan sistematis. Dengan demikian, metode ini efektif digunakan untuk mencapai indikator pembelajaran yang ditetapkan dalam Kompetensi Dasar 3.9 kurikulum.

Apabila dibandingkan dengan penelitian Chairunnissa & Lubis (2022), ditemukan kesamaan bahwa penerapan metode *snowball throwing* memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian mereka, peningkatan hasil belajar pada siklus II mencapai 88,46% ketuntasan, menunjukkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan performa akademik siswa. Begitu pula dengan temuan Supriyadi & Kadir (2019), yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari rata-rata 51,34 menjadi 77,18 setelah penerapan metode *snowball throwing*, serta hasil uji-t yang memperkuat signifikansi pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Temuan dalam penelitian ini juga memperkuat gagasan Supriyadi (2013) mengenai pentingnya evaluasi pembelajaran sebagai bagian integral dari proses belajar-mengajar. Evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran berperan penting dalam mengidentifikasi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, sekaligus menjadi dasar untuk menentukan langkah perbaikan. Dalam hal ini, hasil posttest yang mencapai kategori sangat baik menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan mampu membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Didipu (2022) yang menekankan bahwa pembelajaran merupakan kombinasi dari unsur manusiawi, material, dan prosedur yang saling

mempengaruhi. Dalam konteks ini, keterlibatan aktif guru dan siswa, didukung oleh penggunaan metode yang tepat, menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Interaksi yang dibangun melalui *snowball throwing* menjadi bukti bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Menurut pendapat Umar (2022) dan Kusumawati (2017), metode *snowball throwing* merupakan metode yang melatih siswa untuk berpikir kritis, menyusun pertanyaan, serta berani menjawab pertanyaan dari teman sebayanya. Proses ini memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat secara langsung dalam membangun pemahamannya sendiri, sekaligus melatih aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika penerapan metode ini memberikan hasil positif terhadap penguasaan materi teks eksplanasi.

Namun demikian, penelitian Yusuf et al. (2022) memperlihatkan bahwa pembelajaran teks eksplanasi belum optimal apabila guru tidak memberikan umpan balik yang jelas dan tidak membimbing siswa secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode pembelajaran tidak hanya bergantung pada model yang digunakan, tetapi juga pada peran aktif guru dalam mengelola kelas dan memberikan bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, penerapan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran teks eksplanasi di kelas VIII SMP Negeri 2 Duhiadaa Satap menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa, membangun interaksi yang aktif, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Temuan ini menegaskan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat, disertai dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang sistematis, dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Duhiadaa Satap. Metode ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan siswa dalam proses berpikir kritis, kolaborasi, serta komunikasi efektif. Peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap struktur dan isi teks eksplanasi, yang tercermin dalam nilai rata-rata posttest sebesar 78,35 dan mayoritas siswa memperoleh nilai di atas standar ketuntasan.

Penelitian ini merekomendasikan agar guru bahasa Indonesia menerapkan metode *snowball throwing* secara berkelanjutan dan variatif dalam pembelajaran teks. Metode ini juga dapat dikembangkan untuk materi lain yang membutuhkan keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi penerapan metode ini pada jenjang pendidikan atau jenis teks yang berbeda guna memperkaya kajian dan inovasi dalam strategi pembelajaran Bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SMP Negeri 2 Duhiadaa Satap yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru Bahasa Indonesia kelas VIII yang telah membantu dan memfasilitasi proses pembelajaran selama penelitian berlangsung. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta didik kelas VIII yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya ditujukan kepada kedua orang tua tercinta atas doa, dukungan, semangat, serta kasih sayang yang tak ternilai selama proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini. Ketulusan dan keikhlasan yang selalu diberikan menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi setiap tantangan. Dukungan yang tak pernah surut dari keluarga telah menjadi landasan utama dalam menyelesaikan karya ini dengan baik. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan limpahan berkah dan kebahagiaan. Terima kasih kepada segala pihak yang telah memberikan masukan, arahan, serta motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Chairunnissa, C., & Lubis, H. P. (2022). Pengaruh Penggunaan Snowball Throwing dalam Menulis Teks Eksplanasi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 373–376.
- Damayanti. 2022. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah*. Jurnal SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro 1, Nomor 1. 2022: 99.
- Didipu, H. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Peserta Didik BIPA. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 3(2), 105–114.
- Kasim. 2015. *Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 6 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.
- Kusumawati, N. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo*. 1–12.
- Purwita. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Menyelesaikan FPB dan KPK Pada Siswa kelas V SDN No. 81 Kota Tengah Kota Gorontalo*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Sartika, dkk. 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Simamora, dkk. 2024. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Sudana. 2019. *Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru 2, Nomor 1. 2019:39.
- Supriyadi. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. In *UNG Press Gorontalo*.
- Supriyadi, H., & Kadir, dan R. S. L. (2019). *Efektifitas Metode Snowball Throwing Dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Teks Cerita Sejarah pada Siswa Kelas XII Akuntansi I SMK Negeri 1 Posigadan Tahun Pelajaran 2017/2018*. 3.
- Yusuf, S., Malabar, S., & Ntelu, A. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Gorontalo. *Jambura Journal of Linguistics and ...*, 3(2), 69–84.